



**KETERLIBATAN SISWA DALAM METODE INKUIRI
PADA PEMBELAJARAN IPS DI SMP SETIABUDHI
SEMARANG KELAS VII TAHUN AJARAN 2012/2013**

S K R I P S I

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

Muh. Fairu Zabadiy N.

3201406036

**JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan di sidang ujian skripsi pada:

Hari : Senin

Tanggal : 19 Agustus 2013

Dosen Pembimbing I

Dosen pembimbing II

Drs. Suroso, M. Si
NIP. 19600402 1986011 001

Drs. Apik Budi Santoso, M.Si
NIP. 19620904 1989011 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Geografi

Drs. Apik Budi Santoso, M.Si
NIP. 19620904 1989011 001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :

Penguji Utama

Muh. Sholeh, S.Pd., M.Pd
NIP. 19770708 200604 1 001

Penguji I

Penguji II

Drs. Apik Budi Santoso, M. Si
NIP.19620904 198901 1 001

Drs. Suroso, M. Si
NIP. 19600402 198601 1 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Dr. Subagyo, M.Pd
NIP. 19510808 198003 1 003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Agustus 2013

Muh. Fairu Zabadiy N.
NIM. 3201406036

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- بِإِذْنِ رَبِّهِ (بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ) الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنزَلَ عَلَيْنَا الْكِتَابَ هَذَا وَجَعَلَ لِي فِيهِ آيَاتٍ بَاطِنَةً لِّمَن يَشَاءُ
- وَبِحَسْبِ الْغَنِيِّ إِذْ أَخَذْتُمُ الْعَهْدَ أَنْ تُقَاتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَقُولُ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ
- أَلَمْ يَجْعَلْ لَكُمْ نُجُودًا وَأَقْرَابًا وَأَجْعَلْ لَكُمْ فِي الْوَالِدِ إِحْسَانًا

Dengan penuh keikhlasan dan rasa syukur kepada Allah SWT kupersembahkan skripsi ini untuk:

- Ibu saya, Sri Andarwati yang memberikan kasih sayang yang ikhlas dan tulus. Ketabahannya dalam menjalani hidup merupakan dukungan yang memberikan kekuatan besar atas hidupku.
- Kakak dan adikku tercinta yang selalu memberikan senyum dan motivasi.
- Teman-teman kost Pink, kalian semangatku sobat.
- Teman-teman Pendidikan Geografi 06, yang telah memberikan kenangan kebersamaan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Geografi yang berjudul: Keterlibatan Siswa dalam metode inkuiri pada pembelajaran IPS di SMP Setiabudhi Semarang kelas VII Tahun Ajaran 2012 / 2013.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan serta kerjasama dari semua pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan belajar di UNNES.
2. Dr. Subagyo, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian sampai selesainya skripsi ini.
3. Drs. Apik Budi Santoso, M.Si., Ketua Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial UNNES yang telah menyetujui dan mengesahkan judul skripsi yang telah penulis ajukan, dan sebagai Dosen pembimbing II yang dengan kesungguhan memberikan petunjuk dan saran dalam menyusun skripsi ini.
4. Drs. Suroso, M.Si., Dosen pembimbing I yang dengan kesungguhan memberikan petunjuk dan saran dalam menyusun skripsi ini.

5. Segenap dosen dan staf karyawan Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial UNNES yang telah memberikan bantuan, dan bimbingan kepada penulis selama belajar di jurusan Geografi.
6. Keluarga besar SMP Setiabudhi Semarang terima kasih atas kerjasamanya.
7. Teman-teman seperjuangan yang memberikan kenangan terindah, motivasi, dan semangat untuk maju.
8. Semua pihak yang telah membantu sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki, oleh karena itu kritik dan saran yang berfisiat membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Semarang, Agustus 2013

Penulis

SARI

Muh Fairu, Zabadiy N. 2013. *Keterlibatan Siswa Dalam Metode Inkuiri Pada Pembelajaran IPS Di SMP Setiabudhi Semarang Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi, Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Drs. Suroso M.Si dan Pembimbing II Drs. Apik Budi Santoso M.Si.

Kata kunci: Metode Inkuiri, Pembelajaran IPS

Kondisi pendidikan IPS di Indonesia saat ini lebih diwarnai oleh pendekatan yang menitikberatkan pada pembelajaran konvensional, seperti ceramah, sehingga kurang mampu merangsang siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, pola pembelajaran pendidikan IPS dapat dikatakan bersifat terpusat pada guru, sehingga mengakibatkan kurangnya aktivitas dan lemahnya perkembangan potensi siswa dalam pembelajaran sehingga prestasi belajar yang dicapai tidak optimal. Dikatakan bersifat terpusat pada guru, maka interaksi yang terbentuk hanyalah interaksi dari guru ke siswa, sehingga siswa hanya sebagai objek dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana keterlibatan siswa dalam metode inkuiri pada mata pelajaran IPS?”.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Setiabudhi Semarang. Jumlah siswa 135 siswa dengan rincian kelas VII A: 36, VII B : 30, VII C : 34, VII D: 35. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan menggunakan analisis frekuensi. Variabel dalam penelitian ini adalah keaktifan siswa dalam bertanya, keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas, keaktifan siswa dalam menyampaikan pendapat. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode observasi. Teknik yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini, pertimbangan-pertimbangan yang digunakan antara lain: siswa mendapat materi berdasarkan kurikulum yang sama, siswa yang menjadi obyek penelitian duduk pada tingkat kelas yang sama, guru pengampu yang sama, dan penempatan siswa tidak berdasarkan ranking.

Keterlibatan siswa dalam metode inkuiri pada pembelajaran IPS di SMP Setiabudhi Semarang dengan variabel keaktifan siswa dalam bertanya tergolong kriteria rendah, variabel keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas tergolong tinggi, dan variabel keaktifan siswa dalam menyampaikan pendapat tergolong kriteria rendah.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keterlibatan siswa dalam menggunakan metode inkuiri pada pembelajaran IPS di SMP Setiabudhi Semarang kelas VII tahun pelajaran 2012/2013 rendah. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka saran yang dapat diberikan adalah: 1. Hendaknya para siswa SMP Setiabudhi Semarang lebih aktif dalam bertanya, dengan cara memberanikan diri untuk menanyakan kepada guru materi yang kurang dipahami. 2. Hendaknya para siswa SMP Setiabudhi Semarang lebih aktif dalam menyampaikan pendapat, dengan cara lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru dan memberanikan diri untuk menyampaikan pendapatnya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Skripsi.....	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
A. Pembelajaran inkuiri	11
1. Pengertian Inkuiri	11
2. Tingkatan Inkuiri.....	16

3. Proses Pembelajaran Inkuiri.....	21
4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Inkuiri.....	27
B. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	31
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Populasi	34
B. Sampel	34
C. Variabel Penelitian.....	35
D. Metode Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	39
1. Visi dan Misi	40
2. Ekstrakurikuler	41
3. Sarana dan Prasarana	41
B. Hasil Penelitian	43
1. Keaktifan Siswa Dalam Bertanya	43
2. Keaktifan Siswa Dalam Mengerjakan Tugas.....	44
3. Keaktifan Siswa Dalam Menyampaikan Pendapat	45
C. Pembahasan.....	47
1. Keaktifan Siswa Dalam Bertanya	47
2. Keaktifan Siswa Dalam Mengerjakan Tugas	48
3. Keaktifan Siswa Dalam Menyampaikan Pendapat	48
BAB V PENUTUP	50

A. Simpulan	50
B. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN.....	54

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Frekuensi kontribusi penggunaan metode inkuiri	37
2. Distribusi frekuensi keaktifan siswa dalam bertanya	43
3. Distribusi frekuensi keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas	44
4. Distribusi frekuensi keaktifan siswa dalam menyampaikan pendapat.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Proses Bertanya Dalam Inkuiri.....	24
2. Lokasi SMP Setiabudhi Semarang	42
3. Diagram Keaktifan Siswa Dalam Bertanya	43
4. Diagram Keaktifan Siswa Dalam Mengerjakan Tugas	45
5. Diagram Keaktifan Siswa Dalam Menyampaikan Pendapat	46
6. Keaktifan Siswa Dalam Bertanya	47
7. Keaktifan Siswa Dalam Mengerjakan Tugas	48
8. Keaktifan Siswa Dalam Menyampaikan Pendapat	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Lembar Observasi.....	55
2. Kriteria Variabel Penelitian	56
3. Lembar Opsi Penskoran Aktivitas Belajar Siswa.....	57
4. Tabel Variabel Keaktifan Siswa Dalam Bertanya.....	59
5. Tabel Variabel Keaktifan Siswa Dalam Mengerjakan Tugas.....	60
6. Tabel Variabel Keaktifan Siswa Dalam Menyampaikan Pendapat	61
7. Tabulasi Skoring Keterlibatan Siswa Dalam Metode Inkuiri	62
8. RPP	63
9. Peta Lokasi Penelitian	69
10. SK Penelitian dari Fakultas	70
11. SK Penelitian dari Sekolah	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah pokok yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah upaya peningkatan mutu pendidikan, baik mutu dari jenjang sekolah dasar sampai pada jenjang perguruan tinggi. Tilaar dalam Mulyasa (2004:4) mengemukakan bahwa pendidikan nasional dewasa ini sedang dihadapkan pada empat krisis pokok, yang berkaitan dengan kuantitas, relevansi, atau efisiensi eksternal, elitisme dan manajemen.

Belajar adalah proses yang menyebabkan adanya perubahan dalam pengetahuan dan perilaku makhluk hidup sebagai hasil latihan, pendidikan dan pengalaman. Siswa akan lebih menghayati dan memahami jika siswa aktif mengalami sendiri. Artinya, semakin banyak aktivitas siswa maka akan semakin dalam pula materi yang diperolehnya. Hasil belajar yang dipakai oleh peneliti adalah hasil belajar siswa setelah diadakan penelitian.

Tidak jarang dijumpai dalam proses pembelajaran hanya terjadi komunikasi satu arah yaitu guru hanya menerangkan satu materi. Kondisi tersebut terjadi karena ada beberapa guru yang membatasi aktivitas belajar siswa, khususnya aktivitas belajar siswa di kelas yang dapat mengurangi kegairahan siswa dalam belajar. Akibatnya, hasil belajar siswa yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Kegiatan pembelajaran di kelas akan berpengaruh dalam tercapainya hasil belajar, karena perwujudan pembelajaran yang baik dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan aktivitas belajar di rumah dapat menunjang hasil belajar yang baik, karena waktu yang dimiliki oleh siswa lebih banyak di rumah. Belajar IPS tidak hanya dengan membaca, menulis dan menghafal saja tetapi memerlukan pengamatan, pemahaman dan praktek langsung. Maka dari itu diperlukan banyak latihan, ketekunan dan kesungguhan dalam mempelajarinya. Siswa dituntut untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran. Belajar IPS memerlukan pengamatan, pemahaman, dan percobaan karena IPS adalah disiplin ilmu yang erat kaitannya dengan kehidupan siswa sehari-hari.

Pendidikan adalah proses yang tidak akan pernah berhenti, sejak seseorang lahir di dunia hingga akhir hayatnya. Menurut Hadikusumo, K., (1999:1), pendidikan merupakan aspek penting bagi pengembangan sumber daya manusia, sebab pendidikan merupakan wahana atau salah satu instrumen yang digunakan bukan saja untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, melainkan juga dari kebodohan dan kemiskinan. Keberhasilan pendidikan tidak lepas dari proses pembelajaran karena pembelajaran merupakan inti dari pendidikan. Guru dan murid adalah bagian dari kegiatan belajar mengajar (KBM) yang saling terkait. Guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang melakukan tetapi juga sebagai “pendidik” yang melakukan dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar yang baik. Hubungan guru dengan siswa di

dalam proses belajar mengajar (PBM) merupakan faktor yang sangat menentukan. Sebaik apapun materi yang diberikan atau metode yang digunakan tapi jika interaksi guru siswa tidak harmonis akan menciptakan hasil yang tidak diinginkan (Sardiman, 2005:125-147). Guru harus menggunakan metode mengajar yang tepat sehingga kegiatan belajar mengajar (KBM) dapat berjalan dengan baik dan berkualitas. Untuk melihat kualitas dapat dilihat dari kualitas proses belajar mengajar (PBM), maka dapat dikatakan bahwa kegiatan inti yang harus dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan adalah meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan karena dalam proses belajar mengajar berinteraksi komponen-komponen penentu (guru, siswa, metode, sarana, prasarana, kurikulum) keberhasilan pendidikan.

Menurut Sadali yang dikutip oleh Suharli (2003:3), menyatakan kondisi pendidikan IPS di Indonesia saat ini lebih diwarnai oleh pendekatan yang menitikberatkan pada pembelajaran konvensional, seperti ceramah, sehingga kurang mampu merangsang siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, pola pembelajaran pendidikan IPS dapat dikatakan bersifat terpusat pada guru, sehingga mengakibatkan kurangnya aktivitas dan lemahnya perkembangan potensi siswa dalam pembelajaran sehingga prestasi belajar yang dicapai tidak optimal. Dikatakan bersifat terpusat pada guru, maka interaksi yang terbentuk hanyalah interaksi dari guru ke siswa, sehingga siswa hanya sebagai objek dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut Iskandar (2003:4, dalam Suharli), bahwa dari pengamatan pembelajaran di kelas ditemukan pada umumnya guru-guru mengajar dengan penuh percaya diri, pembelajaran berlangsung secara monoton, muatan pembelajaran ditentukan oleh buku paket bukan oleh lingkungan atau faktor-faktor lain, guru tidak mengecek pemahaman siswa, soal-soal yang diberikan sebagian besar berupa ingatan.

Guru hendaknya menciptakan suasana belajar yang menarik sehingga siswa mempunyai kesempatan luas untuk terlibat secara lebih efektif dalam proses pembelajaran, tidak merasa bosan dan tidak cepat melupakan materi karena siswa akan lebih terkesan jika ia merasa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Menghadapi hal tersebut perlu dilaksanakan penataan secara menyeluruh, terutama berkaitan dengan kualitas pendidikan serta relevansinya dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Dalam hal ini, perlu adanya perubahan sosial yang memberi arah bahwa pendidikan adalah kehidupan, untuk itu kegiatan belajar mengajar harus dapat membekali peserta didik dengan kecakapan hidup yang sesuai dengan lingkungan kehidupan dan kebutuhan peserta didik. Hal ini juga dikemukakan oleh Unesco dalam buku Mulyasa yang mengungkapkan bahwa dua prinsip pendidikan yang sangat relevan dengan Pancasila: Pertama, pendidikan harus diletakkan pada empat pilar, yaitu belajar mengetahui, belajar melakukan, belajar hidup dalam kebersamaan, dan belajar menjadi diri sendiri. Kedua, belajar seumur hidup (Mulyasa, 2004:5)

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa meliputi faktor kebebasan tanggungjawab, pengambilan keputusan, pengarahan diri sendiri, psikologis, fisik, daya ingat, dan motivasi (Paulina Pannen:2005)

Ada kecenderungan bahwa dewasa ini untuk kembali pada pemikiran pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak lebih “mengalami” apa yang dipelajarinya, bukan “mengetahui”, pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetensi “mengingat” jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan masalah dalam kehidupan jangka panjang. Sejauh ini pendidikan kita lebih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi pembelajaran. Oleh karena itu diperhatikan sebuah strategi belajar “baru” yang lebih memberdayakan siswa, sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri (Seminar Loka Karya, 2005:1).

Berdasarkan wawancara dengan bapak Karyo Utomo S.Pd, guru mata pelajaran IPS di SMP Setiabudhi Semarang pada tanggal 7 Mei 2013 diperoleh keterangan bahwa proses belajar mengajar (PMB) menggunakan metode konvensional belum mampu menarik siswa untuk memahami dan menyerap materi yang disampaikan oleh guru, kelas kelihatan monoton, dan siswa kurang memperhatikan media yang disuguhkan oleh guru, sehingga

metode inkuiri layak dikembangkan dan dipraktekkan di kelas beliau, karena dinilai siswa bisa lebih tertarik dengan materi yang disampaikan dan menemukan kesimpulan materi dari diskusi yang dilakukan oleh antar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan RPP yang digunakan oleh beliau dan dapat dilihat bahwa di dalam kelas VII A - VII D siswa cenderung ikut berperan aktif saat mata pelajaran IPS berlangsung. Oleh sebab itu, peran bapak Karyo Utomo S.Pd di kelas bukan hanya sebagai penyampai materi, namun berperan juga untuk mendampingi siswa saat proses belajar mengajar (PMB) berlangsung.

Metode inkuiri merupakan salah satu dari metode/strategi pembelajaran. Menurut Soedarno (1998:40), bahwa *heuristik* atau inkuiri adalah suatu model belajar mengajar dengan mencari sesuatu secara kritis, analitis, argumental (ilmiah) dengan langkah-langkah tertentu yang didukung oleh data sampai pada penarikan suatu kesimpulan. Inkuiri ini dapat dilakukan secara klasikal, kelompok atau individu. Kata kunci dari metode inkuiri adalah "siswa menemukan sendiri", jadi siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Interaksi edukatif yang dapat muncul dari penerapan metode ini adalah interaksi dari siswa ke siswa, interaksi dari siswa ke guru, dan interaksi dari siswa ke lingkungan sekitar.

Secara umum strategi inkuiri dapat menjadikan pikiran siswa tidak kosong selama proses belajar mengajar, membantu membentuk ide baru berdasarkan pengetahuan terdahulu, memperoleh kesempatan berpikir, dan mengembangkan ketrampilan proses yaitu menyusun hipotesis, melakukan

pengamatan/eksperimen, dan memberikan penjelasan, melatih bertanggungjawab untuk belajar secara berdisplin, mandiri, memahami konsep-konsep materi yang dibahas dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Penerapan strategi ini diharapkan dapat mengoptimalkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian tentang penerapan metode inkuiri yang dilakukan oleh bapak Karyo Utomo S.Pd dalam pembelajaran IPS di SMP Setiabudhi Semarang.

Adanya masalah inilah yang menggerakkan penulis untuk melakukan penelitian tentang “ Keterlibatan Siswa Dalam Metode Inkuiri Pada Pembelajaran Ips di Smp Setiabudhi Semarang Kelas VII Tahun Ajaran 2012/2013”.

B. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana keterlibatan siswa dalam metode inkuiri pada mata pelajaran IPS?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keterlibatan siswa dalam metode inkuiri pada pembelajaran mata pelajaran IPS.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan atau mengembangkan wawasan baru dalam pembelajaran IPS dan sebagai masukan atau informasi bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri.
 - b. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan berharga dalam bidang inovasi pendidikan, sebagai upaya untuk peningkatan dan pengembangan ilmu.
2. Manfaat Praktis.
 - a. Bagi kepala sekolah dan pengawas, hasil penelitian ini dapat membantu meningkatkan pembinaan profesional dan supervisi kepada para guru secara lebih efektif dan efisien.
 - b. Bagi para guru, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan guna melakukan atau menambah variasi model pembelajaran bagi pengembangan profesionalisme dalam pelaksanaan tugas profesinya.
 - c. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat membantu meningkatkan motivasi belajar khususnya mata pelajaran ips dan mengetahui sampai dimana kemampuan atau kompetensi yang telah atau kurang dikuasai sehingga siswa diharapkan menjadi lebih aktif dan kreatif.

E. Sistematika Skripsi

Bagian awal skripsi terdiri atas sampul berjudul, lembar berlogo (sebagai halaman pembatas), halaman judul dalam, persetujuan pembimbing, pengesahan kululusan, pernyataan (keaslian karya ilmiah), motto dan persembahan, prakata, sari, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran.

Bagian Pokok Skripsi terdiri atas 5 BAB yaitu: BAB I Pendahuluan merupakan bab pertama yang mengantarkan pembaca untuk mengetahui ikhwal topik penelitian, alasan, dan pentingnya penelitian. Bab pendahuluan terdiri atas: 1) latar belakang, 2) rumusan masalah, 3) tujuan penelitian, 4) manfaat penelitian, 5) penegasan istilah; BAB II Landasan Teori menjelaskan secara teoritis tentang teori yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian; BAB III Metode Penelitian, dalam penelitian ini yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif, meliputi: 1) populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, 2) variabel penelitian dirumuskan secara operasional, atau dapat berupa uraian tentang bahan dan peralatan penelitian, 3) teknik pengumpulan data, 4) teknik analisis data; BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Berisi hasil penelitian dan penjelasannya; BAB V Kesimpulan dan Saran, Kesimpulan merupakan rangkuman hasil penelitian, dimana dalam kesimpulan ini harus sejalan dengan masalah, tujuan dan uraian tentang hasil penelitian. Saran dapat bersifat praktis atau teoritis, saran harus sejalan dengan kesimpulan atau temuan.

Bagian Akhir Skripsi, terdiri atas: Daftar Pustaka, berisi pustaka yang benar-benar dirujuk dalam teks skripsi: Lapidan-lapidan, berisi keterangan-keterangan yang yang dipandang penting untuk skripsi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Inkuiri

1. Pengertian inkuiri

Inkuiri dalam bahasa Inggris berasal dari kata *inquiry* yang artinya pertanyaan, pemeriksaan, atau penyelidikan. Inkuiri sebagai proses umum yang dilakukan oleh manusia untuk mencari atau memahami informasi. Penemuan merupakan bagian dari inkuiri, atau inkuiri merupakan perluasan dari penemuan yang digunakan lebih mendalam (Trianto, 2007: 135).

Inkuiri adalah pendekatan pembelajaran di mana siswa menemukan, menggunakan variasi sumber informasi dan ide untuk lebih memahami, suatu permasalahan, topik, atau isu. Hal ini tidak hanya sekedar menjawab pertanyaan tetapi juga melalui investigasi. Eksplorasi, mencari, bertanya, meneliti, dan mempelajari. Inkuiri tidak berdiri sendiri tetapi menyatu dengan kepentingan tantangan bagi siswa untuk menghubungkan antara kurikulum dengan dunia nyata (Sumarmi, 2012:17).

Sedangkan menurut Gulo, W., (2002:84) menyatakan bahwa strategi inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan

menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Strategi inkuiri dikembangkan untuk mengajar para siswa memahami proses meneliti dan menerangkan suatu kejadian. Menurut Schuman (1962) kesadaran siswa terhadap proses inkuiri dapat ditingkatkan sehingga mereka dapat diajarkan prosedur pemecahan masalah secara ilmiah. Selain itu, dapat diajarkan pada siswa bahwa segala pengetahuan itu bersifat sementara dan dapat berubah dengan munculnya teori-teori baru. Oleh karena itu, siswa harus disadarkan bahwa pendapat orang lain dapat memperkaya pengetahuan yang dimiliki. Model inkuiri tercipta melalui penyelidikan, di mana siswa dihadapkan pada suatu situasi yang aneh dan mereka mulai bertanya-tanya tentang hal tersebut. Dikarenakan tujuan akhir model ini adalah pembentukan pengetahuan baru, maka siswa dihadapkan pada suatu yang memungkinkan untuk diselidiki dengan lebih cermat (Joice and Weil, 1986). Setelah situasi tersebut disajikan kepada siswa, kepada mereka diajarkan bahwa pertamanya mereka perlu mengupas beberapa aspek dari situasi ini, misalnya sifat dan identitas objek serta kejadian yang berhubungan dengan situasi tersebut (Wena, Made, 2009:76).

Sasaran utama kegiatan mengajar pada strategi inkuiri dalam adalah:

- a. Keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar mengajar.

- b. Keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pengajaran.
- c. Mengembangkan sikap percaya pada diri sendiri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri (Gulo, W., 2002:85).

Agar model pembelajaran inkuiri dapat berjalan lancar dan memberi hasil yang optimal, maka ada dua hal yang perlu diperhatikan, yaitu sebagai berikut:

1. Interaksi Pengajar-Siswa

Model inkuiri sangat terstruktur, dalam arti bahwa pengajar mengontrol interaksi dalam kelas serta mengarahkan prosedur inkuiri. Namun proses inkuiri harus ditandai dengan kerjasama yang baik antara pengajar-siswa, kebebasan siswa untuk menyatakan pendapat atau mengajukan pertanyaan serta persamaan hak antara pengajar dan siswa dalam mengemukakan pendapat. Secara bertahap pengajar dapat memberikan kewenangan yang lebih banyak pada siswa dalam melaksanakan proses inkuiri.

2. Peran pengajar

Dalam model inkuiri, pengajar mempunyai beberapa tugas penting yaitu:

- a. Mengarahkan pertanyaan siswa,
- b. Menciptakan suasana kebebasan ilmiah di mana siswa tidak merasa dinilai pada waktu mengemukakan pendapatnya,

- c. Mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan teoritis yang lebih jelas dengan mengemukakan bukti yang menunjang, dan
- d. Meningkatkan interaksi antar siswa (Wena, Made, 2009: 78)

Menggunakan metode inkuiri dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, guru tidak hanya akan berperan sebagai pemberi informasi tetapi lebih dari itu. Menurut Gulo (2002:86-87), peranan utama guru dalam menciptakan kondisi inkuiri adalah:

1. Motivator, yang memberi rangsangan supaya siswa aktif dan bergairah dalam berfikir.
2. Fasilitator, yang menunjukkan jalan keluar jika ada hambatan dalam proses berfikir siswa.
3. Penanya, untuk menyadarkan siswa dari kekeliruan yang mereka perbuat dan memberi keyakinan pada diri sendiri.
4. Administrator, yang bertanggungjawab terhadap seluruh kegiatan di dalam kelas.
5. Pengarah, yang memimpin arus kegiatan berfikir siswa pada tujuan yang diharapkan.
6. Manajer, yang mengelola sumber belajar, waktu dan organisasi kelas.
7. Memberikan penghargaan pada prestasi yang dicapai dalam rangka peningkatan semangat pada siswa.

Inkuiri tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada, termasuk pengembangan emosional dan pengembangan ketrampilan, pada hakikatnya inkuiri adalah suatu proses

yang bermula dari merumuskan masalah yaitu guru memulai pembelajaran dengan memberikan masalah yang dapat memberikan motivasi bagi siswa berupa pertanyaan maupun pernyataan, mengembangkan hipotesis yaitu hipotesis diajukan oleh kelas berdasarkan permasalahan yang diberikan oleh guru, mengumpulkan bukti yaitu siswa mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang masalah yang dihadapi dan membuat langkah-langkah sederhana untuk menyusun dan menguji hipotesis yang sudah dirancang oleh guru sedemikian rupa sehingga mudah dilaksanakan oleh siswa secara berkelompok, menguji hipotesis yaitu hipotesis diuji dengan melakukan pengamatan, eksperimen, diskusi, dan cara lain yang mendukung, menarik kesimpulan sementara yaitu hasil pengujian hipotesis digunakan untuk mengambil simpulan sementara yang didiskusikan secara klasikal agar diperoleh simpulan akhir. Supaya sampai pada kesimpulan yang pada taraf tertentu diyakini oleh para peserta didik yang bersangkutan (Gulo, W., 2002:93-94).

Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan-pengetahuan, nilai-nilai, sikap dan keterampilan pada siswa sebagai latihan yang dilaksanakan secara sengaja. Anak-anak memiliki tenaga-tenaga untuk berkembang sendiri, membentuk sendiri dan pendidik akan berperan sebagai pembimbing dan mengamati perkembangan siswanya. Hal ini memberikan petunjuk bahwa yang lebih banyak melakukan aktivitas dalam pembentukan diri adalah anak itu

sendiri, sedangkan pendidik memberikan bimbingan dan merencanakan segala kegiatan yang akan diperbuat oleh anak didik (Sardiman, 2005:94).

Keberhasilan strategi inkuiri tergantung pada bahan yang dikemukakan sebagai stimulus. Pada tahap pendahuluan, materi yang disajikan harus sesuai dengan apa yang telah diketahui siswa sebelumnya sehingga meningkatkan rasa keingintahuan dari siswa. Pada pembelajaran inkuiri, siswa didorong belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk mereka sendiri (Gulo, W., 2002:97).

Pembelajaran menggunakan metode inkuiri menurut penulis adalah sebuah penemuan, dimana siswa dihadapkan pada sebuah kasus kemudian siswa mencari cara penyelesaiannya sendiri dengan didukung oleh keadaan sekitar.

2. Tingkatan Inkuiri

Berdasarkan komponen-komponen dalam proses inkuiri yang meliputi topik masalah, sumber masalah atau pertanyaan, bahan, prosedur atau rancangan kegiatan, pengumpulan dan analisis data serta pengambilan kesimpulan, Bonnsetter (2000) dalam Amri, Sofan (2010:87) membedakan inkuiri menjadi lima tingkat yaitu praktikum, pengalaman

sains terstruktur, inkuiri terbimbing, inkuiri siswa mandiri, dan penelitian siswa.

Klasifikasi inkuiri menurut Bonnstetter (2000) dalam Amri, Sofan (2010: 87) didasarkan pada tingkat kesederhanaan kegiatan siswa dan dinyatakan sebaiknya penerapan inkuiri merupakan suatu kontinum yaitu dimulai dari yang paling sederhana terlebih dahulu.

a. Praktikum

Praktikum adalah tipe inkuiri yang paling sederhana. Dalam praktikum guru menyediakan seluruh keperluan mulai dari topik sampai kesimpulan yang harus ditemukan siswa dalam bentuk buku petunjuk yang lengkap. Pada tingkat ini komponen esensial dari inkuiri yakni pertanyaan atau masalah tidak muncul, oleh karena itu, Martin-Hansen (2002), menyatakan bahwa praktikum tidak termasuk kegiatan inkuiri.

b. Pengalaman sains yang terstruktur

Tipe inkuiri berikutnya ialah pengalaman sains terstruktur yaitu kegiatan inkuiri di mana guru menentukan topik, pertanyaan, bahan dan prosedur sedangkan analisis hasil dan kesimpulan dilakukan oleh siswa.

c. Inkuiri terbimbing

Jenis yang ketiga ialah inkuiri terbimbing, di mana siswa diberikan kesempatan untuk bekerja merumuskan prosedur, menganalisis hasil dan mengambil kesimpulan secara mandiri,

sedangkan dalam hal menentukan topik, pertanyaan dan bahan penunjang, guru hanya berperan sebagai fasilitator.

d. Inkuiri siswa mandiri

Inkuiri siswa mandiri dapat dikatakan sebagai inkuiri penuh karena pada tingkatan ini siswa bertanggung jawab secara penuh terhadap proses belajarnya, dan guru hanya memberikan bimbingan terbatas pada pemilihan topik dan pengembangan pertanyaan.

e. Penelitian siswa

Tipe inkuiri yang paling kompleks ialah penelitian siswa, dalam inkuiri tipe ini, guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pembimbing sedangkan penentuan atau pemilihan dan pelaksanaan proses dari seluruh komponen inkuiri menjadi tanggungjawab siswa.

Berdasarkan variasi bentuk keterlibatannya dan intensitas keterlibatan siswa, ada tiga tingkatan inkuiri, yaitu:

1. Inkuiri tingkat pertama

Inkuiri tingkat pertama merupakan kegiatan inkuiri di mana masalah dikemukakan oleh guru atau bersumber dari buku teks kemudian siswa bekerja untuk menemukan jawaban terhadap masalah tersebut di bawah bimbingan yang intensif dari guru. Inkuiri tipe ini, tergolong kategori inkuiri terbimbing. Sedangkan Orlich (1998) dalam Amri, Sofan (2010: 89) menyebutnya sebagai pembelajaran penemuan karena siswa dibimbing secara hati-hati untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapkan kepadanya.

Dalam inkuiri terbimbing kegiatan belajar harus dikelola dengan baik oleh guru dan luaran pembelajaran sudah dapat diprediksikan sejak awal. Inkuiri jenis ini cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran mengenai konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang mendasar dalam bidang ilmu tertentu.

Ada beberapa karakteristik dari inkuiri yang perlu diperhatikan yaitu:

- a. siswa mengembangkan kemampuan berpikir melalui observasi spesifik hingga membuat inferensi atau generalisasi,
- b. sasarannya adalah mempelajari proses mengamati kejadian atau obyek kemudian menyusun generalisasi yang sesuai,
- c. guru mengontrol bagian tertentu dari pembelajaran misalnya kejadian, data, materi dan berperan sebagai pemimpin kelas,
- d. tiap-tiap siswa berusaha untuk membangun pola yang bermakna berdasarkan hasil observasi di dalam kelas,
- e. kelas diharapkan berfungsi sebagai laboratorium pembelajaran,
- f. biasanya sejumlah generalisasi tertentu akan diperoleh dari siswa,
- g. guru memotivasi semua siswa untuk mengkomunikasikan hasil generalisasinya sehingga dapat dimanfaatkan oleh seluruh siswa dalam kelas.

Menurut Sumarmi (2012: 24-25), ada beberapa perbedaan antara inkuiri terbimbing dan tidak terbimbing. Berikut ini dikemukakan perbedaan antara inkuiri terbimbing dan tidak

terbimbing menyangkut masalah apa yang tidak bisa dan bisa digunakan dalam inkuiri terbimbing.

2. Inkuiri bebas

Menurut Callahan (1992) dan Bonnstetter (2000) dalam Amri, Sofan (2010: 90) inkuiri tingkat kedua dan ketiga dapat dikategorikan sebagai inkuiri bebas, dalam inkuiri bebas siswa difasilitasi untuk dapat mengidentifikasi masalah dan merancang proses penyelidikan. Siswa dimotivasi untuk mengemukakan gagasannya dan merancang cara untuk menguji gagasan tersebut. Untuk itu siswa diberi motivasi untuk melatih keterampilan berpikir kritis seperti mencari informasi, menganalisis argumen dan data, membangun dan mensintesis ide-ide baru, memanfaatkan ide-ide awalnya untuk memecahkan masalah serta menggeneralisasikan data. Guru berperan dalam mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan tentatif yang menjadikan kegiatan belajar lebih menyerupai kegiatan penelitian seperti yang biasa dilakukan oleh para ahli.

Beberapa karakteristik yang menandai kegiatan inkuiri bebas ialah:

- a. Siswa mengembangkan kemampuannya dalam melakukan observasi khusus untuk membuat inferensi,
- b. Sasaran belajar adalah proses pengamatan kejadian, obyek dan data yang kemudian mengarahkan pada perangkat generalisasi yang sesuai,

- c. Guru hanya mengontrol ketersediaan materi dan menyarankan materi inisiasi,
- d. Dari materi yang tersedia siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan tanpa bimbingan guru,
- e. Ketersediaan materi di dalam kelas menjadi penting agar kelas dapat berfungsi sebagai laboratorium,
- f. Kebermaknaan didapatkan oleh siswa melalui observasi dan inferensi serta melalui interaksi dengan siswa lain,
- g. Guru tidak membatasi generalisasi yang dibuat oleh siswa, dan
- h. Guru mendorong siswa untuk mengkomunikasikan generalisasi yang dibuat sehingga dapat bermanfaat bagi semua siswa dalam kelas.

3. Proses Pembelajaran Inkuiri

Dalam pengajaran inkuiri, guru jarang sekali menerangkan tetapi ia lebih banyak bertanya, karena dengan pertanyaan tersebut dikaitkan dengan ciri materi secara umum. Guru dapat membantu siswa menyadari kearah mana mereka harus berpikir. Supaya guru dapat melakukan perannya secara efektif maka mengetahui kemampuan siswa sangat diperlukan, terutama cara berpikirnya, cara menanggapi dan sebagainya

Pembelajaran inkuiri tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual saja, tetapi seluruh potensi yang ada, termasuk pengembangan emosional dan keterampilan Proses pembelajaran inkuiri merupakan suatu

proses yang bermula dari merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dan membuat kesimpulan (Gulo, W, 2008: 93).

Adapun penjelasan proses yang telah disebutkan di atas adalah sebagai berikut:

a. Mengajukan Pertanyaan atau Permasalahan

Kegiatan inkuiri dimulai ketika pertanyaan atau permasalahan diajukan. Untuk meyakinkan bahwa pertanyaan sudah jelas, pertanyaan tersebut dituliskan di papan tulis. Kemudian siswa diminta untuk merumuskan hipotesis.

b. Merumuskan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas pertanyaan atau solusi permasalahan yang dapat diuji dengan data. Untuk mempermudah proses ini, guru menanyakan kepada siswa gagasan mengenai hipotesis yang mungkin. Dari semua gagasan yang ada dipilih salah satu hipotesis yang relevan dengan permasalahan yang diberikan.

c. Mengumpulkan data

Hipotesis digunakan untuk menuntun proses pengumpulan data. Data yang dihasilkan dapat berupa tabel, matrik, atau grafik.

d. Analisis data

Siswa bertanggung jawab menguji hipotesis yang telah dirumuskan dengan menganalisis data yang telah diperoleh. Faktor penting dalam menguji hipotesis adalah pemikiran benar atau salah. Setelah memperoleh kesimpulan, dari data percobaan, siswa dapat

menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Bila ternyata hipotesis itu salah atau ditolak siswa dapat menjelaskan sesuaidengan proses inkuiri yang telah dilakukannya.

e. Membuat kesimpulan

Langkah penutup dari pembelajaran inkuiri adalah membuat kesimpulan sementara berdasarkan data yang diperoleh oleh siswa.

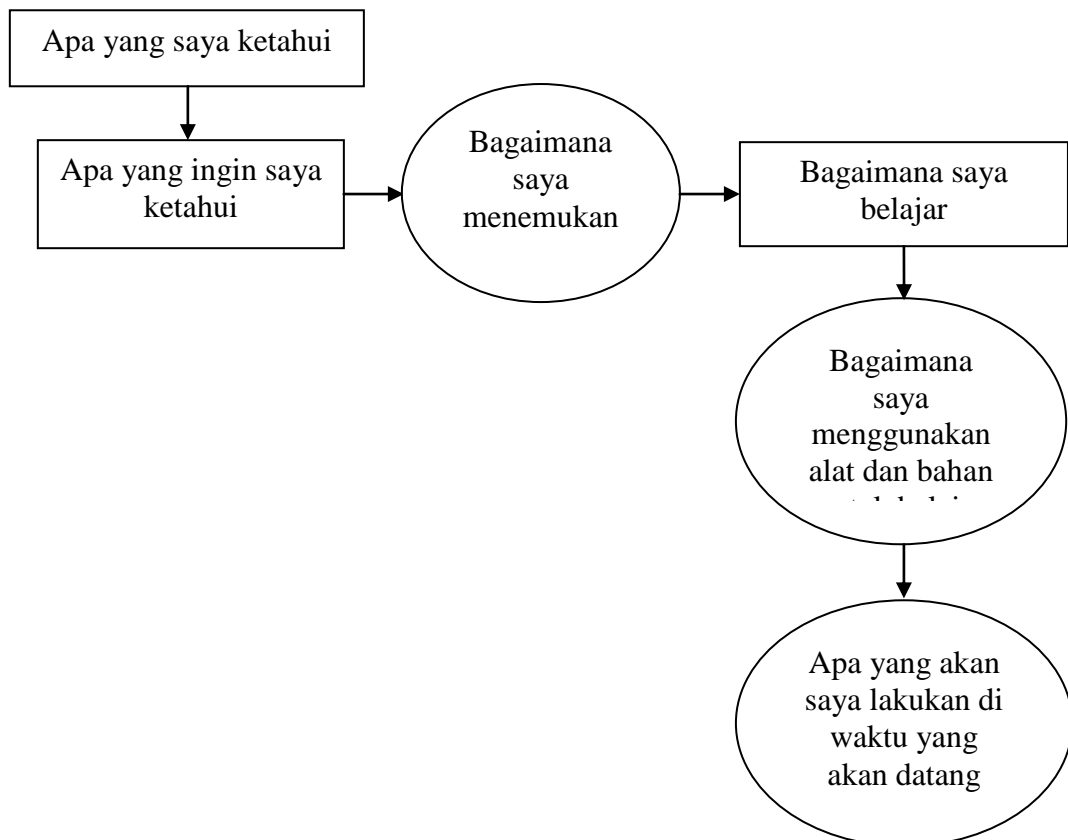
Strategi belajar mengajar menggunakan metode inkuiri dapat dilaksanakan dengan berbagai metode mengajar seperti metode tanya jawab, diskusi, pemecahan masalah, studi kasus, penelitian mandiri dan sebagainya. Salah satu teknik yang banyak dipakai dalam berbagai metode mengajar adalah teknik bertanya. Prinsip-prinsip bertanya dapat dibagi dua kelompok yaitu: bertanya dasar dan bertanya lanjut. Bertanya dasar yaitu bertanya untuk mengembangkan kemampuan berfikir dasar. Kemampuan dasar ini terdiri atas pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi. Sedangkan bertanya lanjut yaitu bertanya untuk mengembangkan kemampuan berfikir kreatif-inovatif. Kemampuan ini meliputi analitis, sintesis, dan evaluasi.

Fungsi bertanya adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan minat dan pengetahuan,
2. Memusatkan perhatian pada pokok masalah,
3. Mendiagnosis kesulitan belajar,
4. Meningkatkan cara belajar siswa aktif,
5. Kemampuan memahami informasi,
6. Kemampuan mengemukakan pendapat,

7. Mengukur hasil-hasil belajar.

Dalam proses bertanya dalam inkuiri tersebut akan mendorong siswa untuk aktif menggali sesuatu yang akhirnya akan membentuk pengetahuan siswa yang komprehensif (Gulo, W., 2002:101-102).



Sumber: khulthau (2007) dalam Sumarmi (2012:24)

Gambar 1: Proses bertanya dalam inkuiri

Skenario kegiatan belajar-mengajar inkuiri diawali dengan menghadapkan siswa pada masalah yang merangsang. Hal ini dapat dilakukan dengan menyajikan presentasi verbal atau pengalaman nyata, atau bisa dirancang sendiri oleh guru. Munculnya reaksi mereka sangat tergantung pada bahan stimulus yang diberikan guru. Bahan tersebut sebagai pendahuluan dari bahan pengajaran harus terkait dengan pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa. Selanjutnya, siswa diarahkan pada usaha supaya mereka mampu menganalisis, mengorganisasikan kelompok mereka, bekerja dan melaporkan hasilnya. Akhirnya, siswa mengevaluasi sendiri penyelesaiannya dalam hubungannya dengan tujuan semula (Gulo, W., 2002:97-98).

Dalam diskusi dengan menerapkan metode inkuiri diharapkan terjadi interaksi antara siswa, guru dan terutama juga diharapkan terjadinya interaksi antara siswa ke siswa secara optimal. Pada diskusi guru dapat mengarahkan kegiatan-kegiatan mental siswa sesuai dengan yang telah direncanakan. Siswa lebih banyak terlibat daripada mereka hanya mendengarkan informasi atau ceramah dari guru saja sehingga mereka mendapat kesempatan untuk berpikir agar dapat merumuskan jawaban-jawaban dari masalah-masalah yang disajikan dalam diskusi menurut mereka untuk aktif berpikir. Karena "dipaksa" berpikir ini, maka perkembangan kognitif dari setiap individu siswa lebih dimungkinkan terlaksana (Sudaryo, 1991:62).

Menurut Gulo, W (2002:100), bahwa guru dalam mengembangkan sikap inkuiri di kelas mempunyai peranan sebagai konselor, konsultan, dan teman yang kritis. Guru harus dapat membimbing dan merefleksikan pengalaman kelompok melalui tiga tahap yaitu:

- a. Tahap pemecahan masalah atau tugas,
- b. Tahap pengelolaan kelompok atau kelas,
- c. Tahap pemahaman secara individual.

Selanjutnya dikemukakan bahwa peranan ini sangat sulit dan sensitif, karena esensi inkuiri adalah aktivitas siswa. Pada saat yang sama guru sebagai instruktur harus dapat memberikan kemudahan bagi kerja kelompok, intervensi dalam kelompok dan mengelola kegiatan pengajaran sehingga pemahaman individual diperoleh dari pengalaman ini. Dengan terjadinya interaksi antara siswa dan guru juga antara siswa dan siswa, serta keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar maka dapat diperkirakan bahwa dalam belajarnya siswa akan dapat lebih aktif, minat belajarnya pasti akan lebih meningkat (Sudaryo, 1991:63).

Strategi belajar mengajar inkuiri disamping mengantarkan siswa pada tujuan instruksional tingkat tinggi dapat juga memberi tujuan sebagai berikut:

1. Keterampilan memproses secara ilmiah (mengamati, mengumpulkan dan mengorganisasikan data, mengidentifikasi variabel, merumuskan, menguji hipotesis serta mengambil kesimpulan).
2. Pengembangan daya kreatif.

3. Belajar secara mandiri.
4. Memahami hal-hal yang mendua.
5. Sikap terhadap ilmu pengetahuan yang menerimanya secara tentatif.

Selama proses inkuiri berlangsung, seorang guru dapat mengajukan suatu pertanyaan atau mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan mereka sendiri. Guru harus mampu melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, seperti: kegiatan siswa dalam memahami usaha manusia untuk mengenali perkembangan lingkungannya dan membuat sketsa dan peta wilayah yang menggambarkan objek geografi. Pemahaman guru tentang siswa memungkinkan guru menjadi fasilitator yang lebih efektif dalam proses pencarian ilmu oleh siswa. Dalam proses kegiatan belajar mengajar dalam metode inkuiri ini guru tidak boleh terlalu banyak bertanya dan berbicara (mengintervensi) karena dapat mengurangi proses belajar siswa inkuiri. Guru yang menggunakan pembelajaran berbasis inkuiri harus menjadikan siswa mampu berdiri sendiri, harus mendorong siswa untuk mandiri sedini mungkin sejak awal masuk sekolah. Guru juga yang harus memperhatikan sikap siswa terhadap belajar (Gulo, W., 2002:101).

4. Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran Inkuiri

- a. Kelebihan model pembelajaran inkuiri antara lain:
 1. Strategi (model atau siasat) pengajaran menjadi berubah dari yang bersifat penyajian informasi oleh guru kepada siswa sebagai

penerima informasi yang baik tetapi proses mentalnya berkadar rendah, menjadi pengajaran yang menekankan kepada proses pengolahan informasi di mana siswa yang aktif mencari dan mengolah sendiri informasi dengan kadar proses mental yang lebih tinggi atau lebih banyak.

2. Pengajaran berubah dari konvensional menjadi komunikasi dua arah. Guru tidak lagi mendominasi sepenuhnya kegiatan belajar siswa, tetapi lebih banyak bersifat membimbing dan memberikan kebebasan belajar kepada siswa.
3. Proses belajar meliputi semua aspek yang menunjang siswa menuju kepada pembentukan manusia seutuhnya. Di dalam proses inkuiri, siswa tidak hanya belajar tentang konsep-konsep dan prinsip-prinsip, tetapi juga mengalami proses belajar tentang pengarahan diri sendiri, tanggung jawab, komunikasi sosial.
4. Proses belajar melalui inkuiri dapat membentuk dan mengembangkan konsep diri pada diri siswa. Dengan demikian secara psikologis kita akan merasa aman, terbuka terhadap pengalaman-pengalaman baru, berkeinginan untuk selalu mengambil dan mengeksplorasi kesempatan-kesempatan yang ada, lebih kreatif dan umumnya memiliki mental yang sehat.
5. Menambah tingkat penghargaan siswa.

6. Memungkinkan siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar yang tidak hanya menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber belajar.
7. Mengembangkan bakat atau kecakapan individu. Individu memiliki suatu kumpulan lebih dari 120 bakat. Bakat akademik hanya berhubungan dengan beberapa saja.
8. Menghindarkan dari cara belajar tradisional dan memberikan waktu yang memadai bagi siswa untuk mengumpulkan dan mengolah informasi.
9. Memperkaya dan memperdalam materi yang dipelajari sehingga retensinya (tahan lama dalam ingatan) menjadi lebih baik.

Selain itu menurut menurut Bruner, seorang psikolog dari Harvard University di Amerika Serikat beberapa kelebihan model inkuiri sebagai berikut:

1. Dalam menggunakan ingatan dan dalam transfer kepadasiswa-situasi proses belajar yang baru
2. Mendorong siswa untuk berfikir intuitif dan merumuskan hipotesisnya sendiri
3. Memberikan Siswa akan lebih mengerti konsep-konsep dasar dan ide-ide dengan lebih baik
4. Membantu kepuasan yang bersifat intrinsik
5. Situasi proses belajar menjadi merangsang.

b. Kekurangan dari model pembelajaran inkuiri adalah:

1. Memerlukan perubahan kebiasaan cara belajar siswa yang awalnya menerima informasi dari guru apa adanya ke arah membiasakan belajar mandiri dan berkelompok dengan mencari dan mengolah informasi apa adanya.
2. Guru juga dituntut mengubah cara mengajarnya dari yang umumnya sebagai pemberi dan penyaji informasi menjadi fasilitator, motivator dan pembimbing siswa dalam belajar.
3. Metode ini banyak memberikan kebebasan kepada siswa dalam belajar, tetapi kebebasan itu tidak berarti menjamin bahwa siswa belajar dengan baik dalam arti mengerjakannya dengan tekun, penuh aktivitas, dan terarah.
4. Memerlukan penyediaan sumber belajar dan fasilitas memadai yang tidak selalu mudah disediakan.
5. Dalam kondisi siswa banyak atau kelas besar dengan guru terbatas, agaknya metode ini sulit terlaksana dengan baik.
6. Pemecahan masalah mungkin saja dapat bersifat mekanistik, formalitas, dan membosankan. Apabila hal ini terjadi, maka pemecahan masalah seperti ini tidak menjamin penemuan yang penuh arti (Sudirman, AM, 1991: 169-172).

B. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial adalah telaah tentang manusia dan dunianya. Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya. Tujuan pendidikan IPS adalah membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan negara.

Sedangkan secara rinci tujuan pendidikan IPS berorientasi pada tingkah laku para siswa, yaitu:

1. Pengetahuan dan Pemahaman,
2. Sikap Hidup Belajar,
3. Nilai-Nilai Sosial dan Sikap,
4. Keterampilan. (Hamalik, Oemar. 1992 : 40).

Pembelajaran IPS juga bertujuan untuk mengembangkan sikap belajar yang baik. Artinya dengan belajar IPS anak memiliki kemampuan menyelidiki (inkuiri) untuk menemukan ide-ide, konsep-konsep baru sehingga mereka mampu melakukan perspektif untuk masa yang akan datang.

Nilai-nilai sosial merupakan unsur penting di dalam pembelajaran IPS. Berdasar nilai-nilai sosial yang berkembang dalam masyarakat, maka akan berkembang pula sikap-sikap sosial anak. Agar pembelajaran IPS lebih menarik dan lebih mudah dicerna oleh siswa sekolah dasar dan menengah, bahan-bahannya diambil dari kehidupan nyata di lingkungan masyarakat. Bahan atau materi yang diambil dari pengalaman pribadi, teman-teman sebaya, serta lingkungan alam, dan masyarakat sekitarnya. Hal ini akan lebih

mudah dipahami karena mempunyai makna lebih besar bagi para siswa dari pada bahan pengajaran yang abstrak dan rumit dari Ilmu-ilmu Sosial (Hamalik, Oemar. 1992 : 41).

Keberhasilan kegiatan pembelajaran di dalam kelas dipengaruhi oleh komponen-komponen pembelajaran seperti guru, siswa, metode/strategi, media yang digunakan, serta lingkungan yang mendukung dalam proses pembelajaran.

Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, ketrampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaan dan lain-lain aspek yang ada pada individu (Sudjana, 2009: 49).

Dalam proses pembelajaran, selain guru yang aktif siswa juga harus aktif dan kreatif secara fisik, mental, maupun pikiran dalam mengembangkan cara belajar yang efektif dan efisien. Selama ini aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih kurang sehingga tujuan pengajaran masih belum tercapai secara optimal. Hal ini dikarenakan kebanyakan pembelajaran saat ini lebih banyak yang hanya berpusat pada guru. Oleh karena itu perlu adanya metode yang mendorong siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Metode yang dapat digunakan salah satunya adalah inkuiri. Dengan metode ini diharapkan siswa akan lebih aktif lagi berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran dengan metode inkuiri ini akan sangat menarik dan berkesan bagi siswa karena siswa merasa turut dilibatkan dalam proses KBM baik secara fisik maupun psikis. Interaksi edukatif yang diharapkan muncul dari penerapan metode ini adalah interaksi dari siswa ke siswa, interaksi dari siswa ke guru, dan interaksi dari siswa ke lingkungan. Keaktifan siswa itu dapat berupa keaktifan dalam bertanya, mengemukakan pendapat/ide, menjawab pertanyaan, dan sebagainya. Siswa juga akan diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk mengembangkan potensi atau kesempatan untuk mengetahui sesuatu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2005: 55). Sedangkan menurut Sutrisno (1993:220) populasi adalah keseluruhan subjek yang dimasukkan untuk diselidiki yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Setiabudhi Semarang. Jumlah siswa 135 siswa dengan rincian kelas VII A: 36, VII B : 30, VII C : 34, VII D: 35.

B. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil yang diteliti (2006:131). Sebagai acuan- acuan apabila subyeknya kurang dari 100 orang maka lebih baik di ambil semua, tetapi jika jumlah subyeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (Arikunto, 2006:134). Karena sampel dalam penelitian ini lebih dari 100 orang maka peneliti hanya mengambil sampel sebanyak 20-25 % atau sekitar 30 siswa dari 135 siswa. Teknik yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini, pertimbangan-pertimbangan yang digunakan antara lain: siswa mendapat materi berdasarkan kurikulum yang sama, siswa yang menjadi obyek

penelitian duduk pada tingkat kelas yang sama, guru pengampu yang sama, dan penempatan siswa tidak berdasarkan rangking. Dengan teknik tersebut akan diperoleh satu kelas sebagai sampel yang akan diteliti.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto 2002:96). Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah keterlibatan siswa dalam metode inkuiri yang dapat dijabarkan dalam sub-sub variabel meliputi:

2. Keaktifan Siswa dalam bertanya
3. Keaktifan Siswa dalam mengerjakan tugas
4. Keaktifan Siswa dalam menyampaikan pendapat.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode observasi. Metode observasi digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran di SMP Setiabudhi Semarang pada kelas yang akan diamati. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran IPS dengan instrumen lembar observasi. Metode ini digunakan agar peneliti mengetahui secara rinci keterlibatan siswa dalam penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran IPS.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh, penulis menganalisis data tersebut dengan teknik analisis deskriptif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Tahap skoring

Tahap skoring dilakukan untuk mempermudah dalam menganalisis data. Caranya yaitu dengan memberikan skor pada setiap kriteria indikator yang akan dihitung, berikut klasifikasi penskoran.

Statistika deskriptif merupakan dari statistika yang mempelajari alat, teknik atau prosedur yang di gunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan pengumpulan data atau pengamatan. Data yang di kumpulkan tersebut perlu di sajikan supaya mudah di mengerti, menarik, komunikatif dan informatif bagi pihak lain.

Kriteria pemberian skor yaitu :

Untuk kriteria sangat tinggi (ST) diberi skor 5

Untuk kriteria tinggi (T) diberi skor 4

Untuk kriteria sedang (S) diberi skor 3

Untuk kriteria rendah (R) diberi skor 2

Untuk kriteria sangat rendah (SR) diberi skor 1

b. Parameter

Menentukan kriteria dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan skor maksimal

= jumlah item indikator x skor maksimal

2. Menentukan skor minimal

= jumlah item indikator x skor minimal

3. Menghitung rentang skor

= skor maksimal – skor minimal

4. Menentukan kriteria / kelas

Kriteria / kelas dibagi menjadi 5 yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah

5. Menghitung Interval kriteria / kelas

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

6. Tabel frekuensi kontribusi penggunaan metode inkuiri terhadap belajar siswa.

No	Skor	Kriteria	F	(%)*
1	Sangat tinggi
2		Tinggi		
3		Sedang		
4		Rendah		
5		Sangat rendah		
	Jumlah			
	Mean			

* dihitung dengan rumus :

$$DP = \frac{f}{\sum f} \times 100\%$$

Keterangan:

DP : deskriptif persentase

f : jumlah frekuensi masing-masing kriteria

$\sum f$: jumlah seluruh frekuensi (Ali, 1984:184)

Untuk mendeskripsikan hasil presentase yang diperoleh dari masing-masing kriteria tersebut digeneralisasikan dengan menggunakan mean.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VII SMP Setiabudhi Semarang tahun pelajaran 2012/2013. Gambaran dari kondisi wilayah kota Semarang dan gambaran dari kondisi SMP Setiabudhi tersebut adalah sebagai berikut:

SMP Setiabudhi Semarang terletak di Jl. WR. Supratman No. 37 Semarang. SMP Setiabudhi Semarang mempunyai 12 kelas, yang terbagi menjadi kelas VII sebanyak 4 kelas, kelas VIII sebanyak 4 kelas dan kelas IX sebanyak 4 kelas. Sarana dan prasarana yang ada di SMP Setiabudhi Semarang yaitu gedung sekolah yang terdiri dari ruang kelas VII, VIII, IX, SMP Setiabudhi Semarang menyadari untuk berpacu dengan tuntutan ilmu dan tuntutan kebutuhan yang semakin meningkat. Untuk semua itu SMP Setiabudhi Semarang berusaha meningkatkan suasana kekeluargaan yang semakin akrab, harmonis dan tingkatan kegiatan belajar mengajar dengan disiplin yang tinggi.

Kegiatan yang dilaksanakan di SMP Setiabudhi Semarang sesuai dengan bidang kegiatan yang telah diatur oleh pemerintah dan tercantum dalam undang-undang dibawah jajaran Departemen Pendidikan Nasional yaitu memberikan pengajaran kepada siswa didik sebagai Pendidikan Menengah

Pertama. Secara garis besar kegiatan dari SMP Setiabudhi Semarang adalah kegiatan belajar mengajar.

Selain itu juga ada kegiatan yang lain yang bersifat meningkatkan mutu pendidikan di SMP Setiabudhi Semarang, diantaranya adalah adanya pelajaran tambahan yang diberikan kepada peserta didik yang dipersiapkan untuk menghadapi Ujian Nasional. Dan kegiatan-kegiatan lain yang bersifat meningkatkan mutu pendidikan SMP Setiabudhi Semarang pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya.

Sebelum melakukan persiapan dan pelaksanaan penelitian peneliti melakukan observasi pendahuluan. Pada saat pelaksanaan observasi diperoleh data bahwa Kurikulum yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Hal ini dapat dibuktikan oleh RPP yang dipakai oleh guru pengampu menggunakan metode inkuiri dalam pembelajaran IPS di SMP Setiabudhi Semarang.

1. Visi dan Misi

Visi

SMP Setiabudhi Semarang mendidik siswa agar menjadi insan yang disiplin, berkualitas, dan bermoral.

Misi

- 1) Disiplin, efektif, dan efisien dalam PBM
- 2) Penggalan bakat dan kreatifitas siswa melalui tambahan pelajaran, olah raga, kesenian, keterampilan, dan keagamaan

- 3) Beasiswa dan bonus bagi siswa yang berprestasi
- 4) Pengadaan fasilitas pendukung tercapainya mutu pendidikan.

2. Ekstrakurikuler

Selain kegiatan rutin tatap muka di kelas ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler sebagai penunjang bagi perkembangan jiwa dan sosial para siswa, diantaranya:

- 1) Paskibra
- 2) Pramuka
- 3) Bola Voli
- 4) Olah Vokal
- 5) Sepak Bola
- 6) Bola Basket
- 7) Kesenian
- 8) Karate
- 9) Komputer
- 10) Futsal
- 11) Tari

3. Sarana dan Prasarana

- 1) Gedung milik sendiri berlantai 2, kokoh, megah dan nyaman
- 2) Ruang kelas memadai
- 3) Ruang laboratorium
- 4) Ruang komputer
- 5) Ruang multimedia/internet

- 6) Ruang perpustakaan
- 7) Ruang OSIS
- 8) Ruang BK
- 9) Lapangan olahraga (basket, atletik, voli)
- 10) Ruang UKS
- 11) Peralatan music (Band, rebana, dll)
- 12) Studio musik milik sendiri



Gambar 2. Lokasi SMP Setiabudhi Semarang

B. Hasil Penelitian

Hal-hal yang diamati dalam penelitian adalah keterlibatan siswa dalam pembelajaran di kelas menggunakan metode inkuiri dan pelaksanaan metode inkuiri. Adapun hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut:

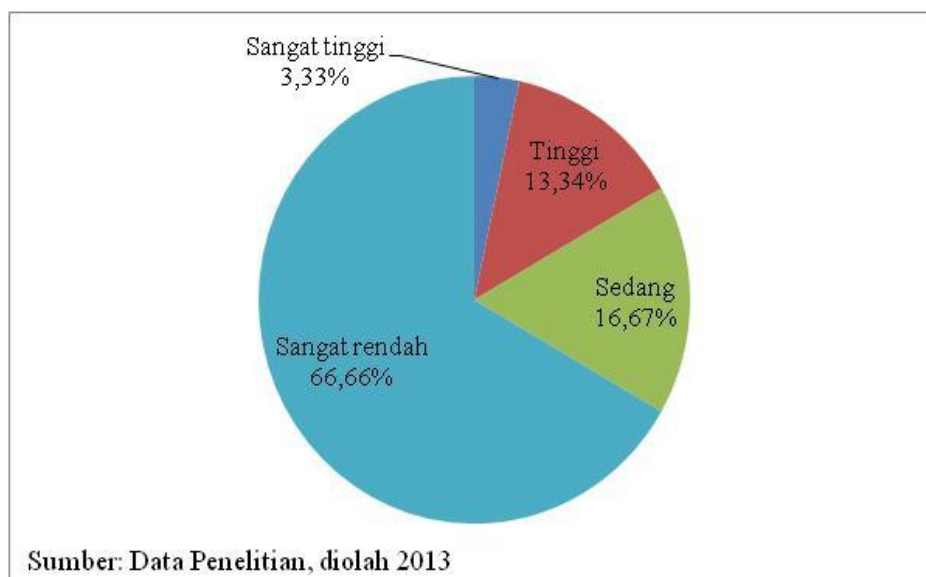
1. Keaktifan Siswa Dalam Bertanya

Keaktifan siswa dalam bertanya berdasarkan data menunjukkan bahwa para siswa tergolong dalam kriteria rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Distribusi frekuensi keaktifan siswa dalam bertanya

No	Skor	Kriteria	Jumlah siswa	(%)
1	16,81 – 20	Sangat tinggi	1	3,33
2	13,61 – 16,80	Tinggi	4	13,34
3	10,41 – 13,60	Sedang	5	16,67
4	7,21 – 10,40	Rendah	0	0
5	4 – 7,20	Sangat rendah	20	66,66
Jumlah			30	100
Mean			8,3	
Kriteria			Rendah	

Sumber: Data Penelitian, diolah 2013



Gambar 3. Diagram keaktifan siswa dalam bertanya

Berdasarkan tabel 2 dan gambar 3 tentang keterlibatan siswa dalam metode inkuiri dengan variabel keaktifan siswa dalam bertanya yang ditampilkan di atas, diperoleh gambaran bahwa 3,33% tergolong kriteria sangat tinggi terlihat dari 1 siswa aktif dalam bertanya di dalam pembelajaran, 13,34% tergolong kriteria tinggi terlihat dari 4 siswa aktif dalam bertanya, 16,67% tergolong kriteria sedang terlihat dari 5 siswa aktif dalam bertanya, sedangkan 66,6% tergolong kriteria sangat rendah terlihat dari 20 siswa tidak aktif dalam bertanya. Dari gambaran tersebut, keterlibatan siswa dalam bertanya tergolong rendah dengan skor rata-rata 8,3.

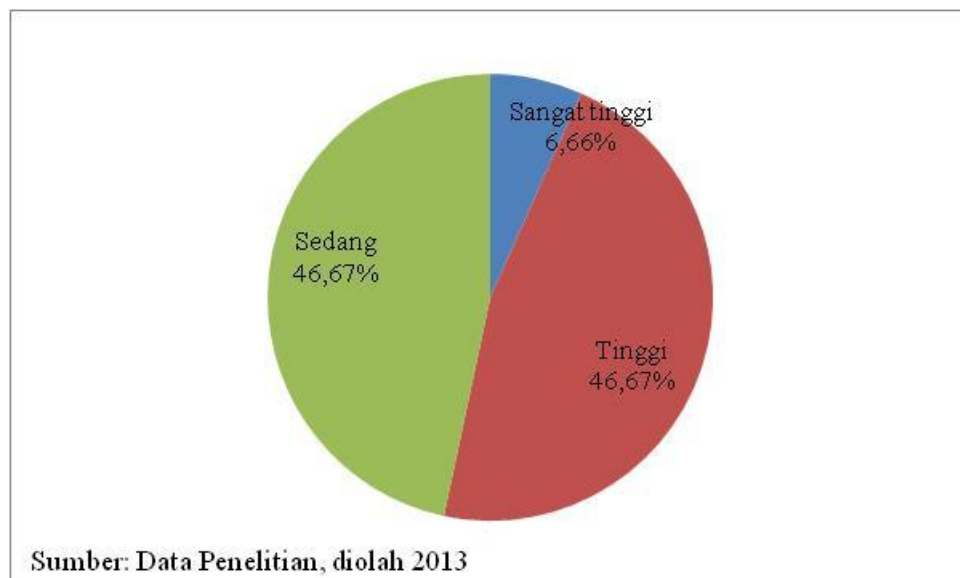
2. Keaktifan Siswa Dalam Mengerjakan Tugas

Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas berdasarkan data menunjukkan bahwa para siswa tergolong dalam kriteria tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Distribusi frekuensi keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas

No	Skor	Kriteria	F	(%)
1	12,61 - 15	Sangat tinggi	2	6,67
2	10,21 - 12,60	Tinggi	14	46,67
3	7,81 - 10,20	Sedang	14	46,67
4	5,41 - 7,80	Rendah	0	0
5	3 - 5,40	Sangat rendah	0	0
Jumlah			30	100
Mean			10,44	
Kriteria			Tinggi	

Sumber: Data Penelitian, diolah 2013



Gambar 4. Diagram keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas

Berdasarkan tabel 3 dan gambar 4 tentang keterlibatan siswa dalam metode inkuiri dengan variabel keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas yang ditampilkan di atas, diperoleh gambaran bahwa 6,67% tergolong kriteria sangat tinggi terlihat dari 2 siswa aktif dalam mengerjakan tugas di dalam pembelajaran, 46,67% tergolong kriteria tinggi terlihat dari 14 siswa aktif dalam mengerjakan tugas di dalam mengerjakan tugas, sedangkan 46,67% tergolong kriteria sedang terlihat dari 14 siswa yang aktif dalam mengerjakan tugas. Dari gambaran tersebut, keterlibatan siswa dalam mengerjakan tugas tergolong tinggi dengan skor rata-rata 10,44.

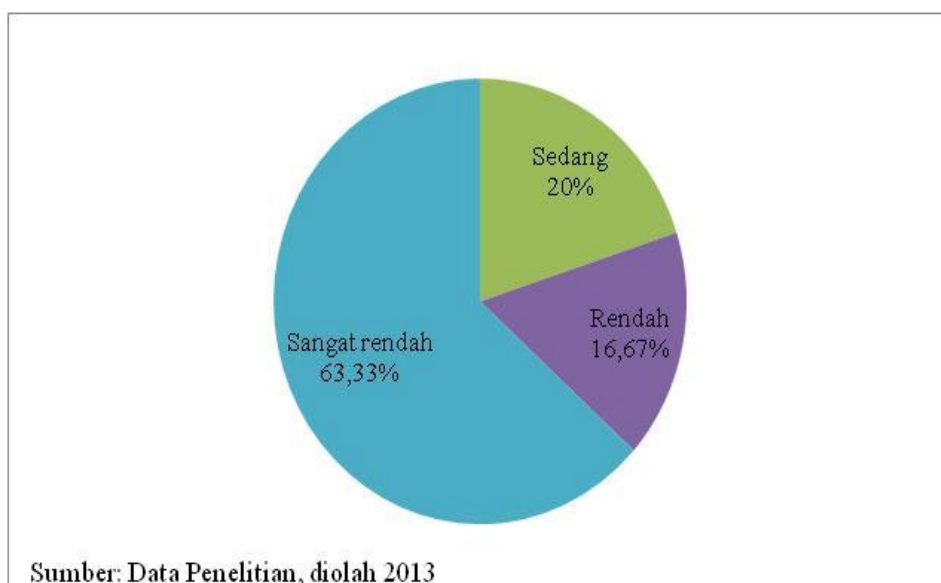
3. Keaktifan Siswa Dalam Menyampaikan Pendapat

Keaktifan siswa dalam menyampaikan pendapat berdasarkan data menunjukkan bahwa para siswa tergolong dalam kriteria rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Distribusi frekuensi keaktifan siswa dalam menyampaikan pendapat

No	Skor	Kriteria	F	(%)
1	12,61 – 15	Sangat tinggi	0	0
2	10,21 – 12,60	Tinggi	0	0
3	7,81 - 10,20	Sedang	6	20
4	5,41 - 7,80	Rendah	5	16,67
5	3 - 5,40	Sangat rendah	19	63,33
Jumlah			30	100
Mean			5,56	
Kriteria			Rendah	

Sumber: Data Penelitian, diolah 2013



Gambar 5. Diagram keaktifan dalam menyampaikan pendapat

Berdasarkan tabel 4 dan gambar 5 tentang keterlibatan siswa dalam metode inkuiri dengan variabel keaktifan siswa dalam menyampaikan pendapat di atas, diperoleh gambaran bahwa 20% tergolong kriteria sedang terlihat dari 6 siswa aktif dalam menyampaikan pendapat, 16,67% tergolong kriteria rendah terlihat dari 5 siswa aktif dalam menyampaikan pendapat, sedangkan 63,33% tergolong kriteria sangat rendah terlihat dari 19 siswa tidak aktif dalam menyampaikan pendapat. Dari gambaran

tersebut, keaktifan siswa dalam menyampaikan pendapat tergolong rendah dengan skor rata-rata 5,56.

C. Pembahasan

1. Keaktifan siswa dalam bertanya

Keaktifan siswa dalam bertanya yang meliputi indikator frekuensi siswa dalam bertanya, ada 9 siswa yang bertanya di dalam kegiatan pembelajaran. Arah pertanyaan 9 siswa yang bertanya tersebut, ada 5 siswa yang pertanyaannya terarah dengan materi yang disampaikan. Dari bobot pertanyaan siswa selama proses pembelajaran dengan metode inkuiri berlangsung juga hanya 5 anak saja yang pertanyaannya berbobot. Kemudian kalau dilihat dari frekuensi siswa berusaha mempersiapkan diri untuk mengajukan pertanyaan hampir semua siswa pernah mengacungkan jari untuk bertanya, namun karena waktu yang terbatas maka sebagian siswa tersebut tidak mendapatkan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan.



Gambar 6. Tampak seorang siswa ingin bertanya

2. Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas

Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas yang meliputi indikator kelancaran mengambil langkah-langkah dalam mengerjakan lembar tugas, semua siswa di kelas mengerjakan tugas yang diberikan. Sikap siswa dalam mengerjakan tugas, cukup tenang dan tertib, tidak ada kegaduhan dan siswa yang berjalan-jalan di kelas saat mengerjakan tugas. Kemudian saat siswa diberikan tugas berkelompok, sebagian besar siswa bisa bekerja sama dengan kelompoknya masing-masing dengan baik.



Gambar 7. Siswa sedang mengerjakan tugas

3. Keaktifan siswa dalam menyampaikan pendapat

Keaktifan siswa dalam menyampaikan pendapat yang meliputi indikator frekuensi siswa dalam memberikan pendapat di kelas, ada 9 siswa yang menyampaikan pendapat, sebagian lagi hanya diam dan mendengarkan pendapat yang disampaikan temannya di kelas. Bobot dari pendapat yang disampaikan oleh siswa, banyak yang berbobot daripada yang asal

memberikan pendapat. Dan dari keberanian siswa untuk menyampaikan pendapat, ada 9 siswa yang berani menyampaikan pendapatnya.



Gambar 8. Tampak siswa sedang menyampaikan pendapat

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian ini variabel keaktifan siswa dalam bertanya tergolong rendah, keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas tergolong tinggi, dan keaktifan siswa dalam menyampaikan pendapat tergolong rendah. Secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan bahwa keterlibatan siswa dalam menggunakan metode inkuiri pada pembelajaran di SMP Setiabudhi Semarang kelas VII tahun pelajaran 2012/2013 rendah. Masih banyak siswa yang kurang aktif dalam proses kegiatan pembelajaran.

Dengan menggunakan metode inkuiri di kelas, siswa cenderung kurang mengikuti kegiatan pembelajaran. Dari tiga variabel yang diteliti, yaitu keaktifan siswa dalam bertanya, keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas, dan keaktifan siswa dalam menyampaikan pendapat, hanya variabel ke dua yang masuk dalam kriteria tinggi, yaitu keaktifan siswa dalam mengerjakann tugas.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Hendaknya para siswa SMP Setiabudhi Semarang lebih aktif dalam bertanya, dengan cara memberanikan diri untuk menanyakan kepada guru materi yang kurang dipahami.
2. Hendaknya para siswa SMP Setiabudhi Semarang lebih aktif dalam menyampaikan pendapat, dengan cara lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru dan memberanikan diri untuk menyampaikan pendapatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. 2010. *Proses Pembelajaran Inovatif Dan Kreatif Dalam Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darsono, M. 2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- _____. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hadikusumo, K. 1999. *Pengantar Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa, 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: konsep, karakteristik dan implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- N.K, Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sardiman, AM. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soedarno. W.H. 1998. *Pengantar Ilmu Sosial*. Semarang: FPIPS IKIP Semarang.
- Sudaryo. 1991. *Strategi Belajar Mengajar I*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Sumaatmaja, Nursid. 2001. *Metodologi Pengajaran Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumarmi. 2012. *Model-model Pembelajaran Geografi*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Surabaya: Prestasi Pustaka.

Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi aksara.

LAMPIRAN

KISI-KISI LEMBAR OBSERVASI

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No item	Jumlah item
Keterlibatan siswa dalam metode inkuiri pada pembelajaran IPS	Keaktifan Siswa dalam bertanya	1. Dalam pembelajaran siswa selalu bertanya kepada guru tentang materi yang di sampaikan	1	4
		2. Arah pertanyaan siswa selama pembelajaran dengan metode inkuiri berlangsung	2	
		3. Bobot pertanyaan siswa selama proses pembelajaran dengan metode inkuiri berlangsung	3	
		4. Frekuensi siswa berusaha mempersiapkan diri untuk mengajukan pertanyaan	4	
	Keaktifan Siswa dalam mengerjakan tugas	1. Kelancaran mengambil langkah-langkah dalam mengerjakan lembar tugas	5	3
		2. Sikap siswa dalam mengerjakan tugas	6	
		3. Tingkat kerjasama siswa dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas	7	
	Keaktifan Siswa dalam menyampaikan pendapat	1. 1.Frekuensi siswa dalam menyampaikan pendapat di kelas	8	3
		2. Bobot pendapat yang disampaikan oleh siswa	9	
		3. Keberanian siswa untuk menyampaikan	10	

KRITERIA VARIABEL PENELITIAN

Variabel	Kriteria	Skor
Keaktifan siswa dalam bertanya	Sangat tinggi	16,81 – 20
	Tinggi	13,61 – 16,80
	Sedang	10,41 – 13,60
	Rendah	7,21 – 10,40
	Sangat rendah	4 – 7,20
Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas	Sangat tinggi	12,61 – 15
	Tinggi	10,21 – 12,60
	Sedang	7,81 – 10,20
	Rendah	5,41 – 7,80
	Sangat rendah	3 – 5,40
Keaktifan siswa dalam menyampaikan pendapat	Sangat tinggi	12,61 – 15
	Tinggi	10,21 – 12,60
	Sedang	7,81 – 10,20
	Rendah	5,41 – 7,80
	Sangat rendah	3 – 5,40

LEMBAR OPSI PENSKORAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA

Petunjuk : Berilah tanda centang pada kolom skor dibawah ini sesuai dengan apa yang diamati pada responden !

Nama :

No	Indikator	Pilihan unjuk kerja responden	Kolom skor
1	Frekuensi siswa dalam bertanya	Tidak pernah bertanya	
		Bertanya satu kali	
		Bertanya dua kali	
		Bertanya tiga kali	
		Bertanya empat kali atau lebih	
2	Arah pertanyaan siswa selama pembelajaran dengan metode inkuiri berlangsung	Tidak pernah bertanya	
		Pertanyaan tidak menyambung dengan materi	
		Pertanyaan sedikit menyambung dengan materi	
		Pertanyaan terarah namun belum memahami materi sepenuhnya	
		Pertanyaan terarah dan suara tegas	
3	Bobot pertanyaan siswa selama proses pembelajaran dengan metode inkuiri berlangsung	Tidak pernah bertanya	
		Pertanyaan siswa tidak berbobot	
		Pertanyaan siswa lumayan berbobot	
		Pertanyaan berbobot	
		Pertanyaan jelas dan berbobot	
4	Frekuensi siswa berusaha mempersiapkan diri untuk mengajukan pertanyaan	Tidak pernah bertanya	
		Mengacungkan jari satu kali	
		Mengacungkan jari dua kali	
		Mengacungkan jari tiga kali	
		Mengacungkan jari empat kali	
5	Kelancaran mengambil langkah-langkah dalam mengerjakan lembar tugas	Tidak ada soal yang dikerjakan	
		Kurang dari separuh soal yang dijawab	
		Dikerjakan semua namun asal jawab	
		Siswa lancar mengerjakan tugas	
		Siswa lancar mengerjakan tugas dengan waktu yang cepat	
6	Sikap siswa dalam mengerjakan tugas	Ramai dan tidak ada soal yang dikerjakan	
		Mencontek temannya	
		Menoleh kanan kiri	
		Tenang	
		Tenang dan semuanya berhasil	

		dikerjakan	
7	Tingkat kerjasama siswa dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas	Ramai sendiri	
		Hanya diam saja	
		Kompak namun tidak semua tugas dijawab dengan tepat	
		Siswa bekerja sama dengan kelompoknya	
		Kompak dan semua soal bisa dikerjakan dengan kerjasama yang baik	
8	Frekuensi siswa dalam menyampaikan pendapat di kelas	Tidak pernah menyampaikan pendapat di kelas	
		Menyampaikan pendapat satu kali	
		Menyampaikan pendapat satu kali	
		Menyampaikan pendapat dua kali	
		Menyampaikan pendapat lebih dari tiga kali	
9	Bobot pendapat yang disampaikan oleh siswa	Tidak pernah menyampaikan pendapat	
		Menyampaikan pendapat satu kali	
		Menyampaikan pendapat satu kali dan berbotot	
		Menyampaikan pendapat dua kali dan berbobot	
		Menyampaikan pendapat lebih dari tiga kali	
10	Keberanian siswa untuk menyampaikan pendapat	Tidak berani	
		Berani satu kali namun malu-malu	
		Berani satu kali dengan rasa percaya diri tinggi	
		Berani dua kali dengan rasa percaya diri tinggi	
		Berani lebih dari tiga kali	

Tabel variabel keaktifan siswa dalam bertanya

No	Responden	Variabel 1				Σ
		1	2	3	4	
1	Agnes Nilawati	1	1	1	3	6
2	Aldo Akbari Setya Pamungkas	2	3	3	4	12
3	Andini Rahmawati	1	1	1	3	6
4	Anissa Fatima Wati	1	1	1	3	6
5	Ardahan Sulaiman	2	3	3	4	12
6	Ardiaz Julian Pratama	1	1	1	2	5
7	Arvita Oktaviani	3	5	5	4	17
8	Atika Rahmawati	2	3	3	4	12
9	Azkaa Alfin Pangestu	1	1	1	3	6
10	Bagus Erdy Asmara Putra	1	1	1	3	6
11	Cahyo Ramadhan	1	1	1	4	7
12	Dewa Julio Rivaldo	2	4	5	4	15
13	Eka Putri Nur Febriani	1	1	1	3	6
14	Erza Pramudya Bayuseta	1	1	1	3	6
15	Imam Mahdi	1	1	1	4	7
16	Jefry Joko Susilo	1	1	1	3	6
17	Kholiq Danu Wijaya	1	1	1	3	6
18	Maya Ade Suryaningrum	1	1	1	3	6
19	Mochamad Arif Wibowo	3	5	4	3	15
20	Mochammad Okky Prabowo	2	3	3	3	11
21	Monica Violita	1	1	1	2	5
22	Muhammad Arifin	1	1	1	3	6
23	Muhammad Junanda	2	4	5	4	15
24	Nina Noviasari	2	5	5	4	16
25	Novalita Dewi Iriyanto	1	1	1	4	7
26	Nur Roqim Subhakti	2	3	3	3	11
27	Oxa Devi Aprilia	1	1	1	2	5
28	Putra Bagus Ramadhan	1	1	1	3	6
29	Rama Pramudya Putra Hadi	1	1	1	4	7
30	Renita Tri Oktaviana	1	1	1	3	6
Jumlah						257

Tabel variabel keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas

No	Responden	Variabel 2			Σ
		1	2	3	
1	Agnes Nilawati	3	3	2	8
2	Aldo Akbari Setya Pamungkas	3	4	4	11
3	Andini Rahmawati	3	3	2	8
4	Anissa Fatima Wati	3	3	2	8
5	Ardahan Sulaiman	4	4	4	12
6	Ardiaz Julian Pratama	3	3	4	10
7	Arvita Oktaviani	4	5	5	14
8	Atika Rahmawati	4	4	4	12
9	Azkaa Alfin Pangestu	3	4	4	11
10	Bagus Erdy Asmara Putra	3	4	4	11
11	Cahyo Ramadhan	4	4	4	12
12	Dewa Julio Rivaldo	4	4	4	12
13	Eka Putri Nur Febriani	3	3	4	10
14	Erza Pramudya Bayuseta	3	3	2	8
15	Imam Mahdi	4	4	4	12
16	Jefry Joko Susilo	4	3	4	11
17	Kholiq Danu Wijaya	3	3	4	10
18	Maya Ade Suryaningrum	4	3	4	11
19	Mochamad Arif Wibowo	4	4	3	11
20	Mochammad Okky Prabowo	4	3	3	10
21	Monica Violita	3	3	3	9
22	Muhammad Arifin	3	3	2	8
23	Muhammad Junanda	4	3	3	10
24	Nina Noviasari	4	5	5	14
25	Novalita Dewi Iriyanto	4	3	4	11
26	Nur Roqim Subhakti	4	3	4	11
27	Oxa Devi Aprilia	3	3	4	10
28	Putra Bagus Ramadhan	3	3	2	8
29	Rama Pramudya Putra Hadi	4	3	4	11
30	Renita Tri Oktaviana	3	3	4	10
Jumlah					314

Keaktifan siswa dalam menyampaikan pendapat

No	Responden	Variabel 3			Σ
		1	2	3	
1	Agnes Nilawati	1	1	1	3
2	Aldo Akbari Setya Pamungkas	3	2	2	7
3	Andini Rahmawati	1	1	1	3
4	Anissa Fatima Wati	1	1	1	3
5	Ardahan Sulaiman	1	3	3	7
6	Ardiaz Julian Pratama	1	1	1	3
7	Arvita Oktaviani	3	3	3	9
8	Atika Rahmawati	1	1	1	3
9	Azkaa Alfin Pangestu	1	1	1	3
10	Bagus Erdy Asmara Putra	1	1	1	3
11	Cahyo Ramadhan	1	3	3	7
12	Dewa Julio Rivaldo	3	2	3	8
13	Eka Putri Nur Febriani	1	1	1	3
14	Erza Pramudya Bayuseta	1	1	1	3
15	Imam Mahdi	3	3	4	10
16	Jefry Joko Susilo	1	1	1	3
17	Kholiq Danu Wijaya	1	1	1	3
18	Maya Ade Suryaningrum	3	1	3	7
19	Mochamad Arif Wibowo	2	3	3	8
20	Mochammad Okky Prabowo	2	3	2	7
21	Monica Violita	1	1	1	3
22	Muhammad Arifin	1	1	1	3
23	Muhammad Junanda	1	1	1	3
24	Nina Noviasari	3	3	4	10
25	Novalita Dewi Iriyanto	1	1	1	3
26	Nur Roqim Subhakti	3	3	3	9
27	Oxa Devi Aprilia	1	1	1	3
28	Putra Bagus Ramadhan	1	1	1	3
29	Rama Pramudya Putra Hadi	1	1	1	3
30	Renita Tri Oktaviana	1	1	1	3
Jumlah					146

KLSP Perangkat Pembelajaran Sekolah Menengah Pertama (SMP) SETIABUDHI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SMP SETIABUDHI
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas / Semester	: VII / 2
Standar Kompetensi	: 4. Memahami usaha manusia untuk mengenali perkembangan lingkungannya
Kompetensi Dasar	: 4.2. Membuat sketsa dan peta wilayah yang menggambarkan objek geografi
Alokasi Waktu	: 4 jam pelajaran (2 x pertemuan)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran, siswa dapat :

1. Membuat sketsa wilayah objek geografi
2. Mengidentifikasi objek-objek geografi pada peta
3. Melakukan observasi objek-objek geografi di lapangan
4. Menghitung dan menentukan skala peta
5. Mengidentifikasi simbol-simbol geografi pada peta
6. Mengartikan berbagai simbol geografi pada peta.

- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan :**
- Disiplin (*Discipline*)
 - Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
 - Tekun (*diligence*)
 - Tanggung jawab (*responsibility*)
 - Ketelitian (*carefulness*)

B. MATERI PEMBELAJARAN

1. Sketsa wilayah objek geografi
2. Objek-objek geografi pada peta
3. Objek-objek geografi di lapangan
4. Skala peta
5. Identifikasi simbol-simbol geografi pada peta
6. Arti simbol geografi pada peta

C. METODE PEMBELAJARAN

1. Ceramah bervariasi
2. Diskusi
3. Inquiry
4. Tanya jawab
5. Observasi / pengamatan

D. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Pertemuan 1.

a. Pendahuluan

1. Apersepsi : Carilah gambar-gambar/simbol yang ada di peta
- 2 Motivasi : Siswa diminta menggambarkan simbol peta, kemudian siswa lain mengartikan gambar yang dibuat oleh siswa yang maju di depan kelas

KLSP Perangkat Pembelajaran Sekolah Menengah Pertama (SMP) SETIABUDHI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SMP SETIABUDHI
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas / Semester	: VII / 2
Standar Kompetensi	: 4. Memahami usaha manusia untuk mengenali perkembangan lingkungannya
Kompetensi Dasar	: 4.2. Membuat sketsa dan peta wilayah yang menggambarkan objek geografi
Alokasi Waktu	: 4 jam pelajaran (2 x pertemuan)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran, siswa dapat :

1. Membuat sketsa wilayah objek geografi
2. Mengidentifikasi objek-objek geografi pada peta
3. Melakukan observasi objek-objek geografi di lapangan
4. Menghitung dan menentukan skala peta
5. Mengidentifikasi simbol-simbol geografi pada peta
6. Mengartikan berbagai simbol geografi pada peta.

❖ Karakter siswa yang diharapkan :	Disiplin (<i>Discipline</i>)
	Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>)
	Tekun (<i>diligence</i>)
	Tanggung jawab (<i>responsibility</i>)
	Ketelitian (<i>carefulness</i>)

B. MATERI PEMBELAJARAN

1. Sketsa wilayah objek geografi
2. Objek-objek geografi pada peta
3. Objek-objek geografi di lapangan
4. Skala peta
5. Identifikasi simbol-simbol geografi pada peta
6. Arti simbol geografi pada peta

C. METODE PEMBELAJARAN

1. Ceramah bervariasi
2. Diskusi
3. Inquiry
4. Tanya jawab
5. Observasi / pengamatan

D. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Pertemuan 1.

a. Pendahuluan

1. Apersepsi : Carilah gambar-gambar/simbol yang ada di peta
- 2 Motivasi : Siswa diminta menggambarkan simbol peta, kemudian siswa lain mengartikan gambar yang dibuat oleh siswa yang maju di depan kelas

RPP Perangkat Pembelajaran Sekolah Menengah Pertama (SMP) SETIABUDDHI

- Guru memberikan pertanyaan tentang jarak sebenarnya di lapangan yang dikaitkan jarak di peta dengan menyebutkan skalanya

b. Kegiatan Inti :

▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Siswa sudah dapat menentukan objek-objek geografi pada peta dan menghitung jarak dan luas dengan menggunakan skala, sehingga sudah dapat melanjutkan ke materi berikutnya
- ☞ melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang jadi guru* dan belajar dari aneka sumber;
- ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

▪ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ Kelas dibagi menjadi 4 kelompok
- ☞ Setiap kelompok diberi lembar kerja yang berisi tugas-tugas untuk didiskusikan
- ☞ Setiap kelompok melakukan identifikasi simbol-simbol geograf di peta pada lembar tugas
- ☞ Setiap kelompok berdiskusi menghitung jarak dan luas wilayah yang ada di lembar tugas
- ☞ Setiap kelompok membuat kesimpulan hasil diskusi
- ☞ Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok dan ditanggapi oleh kelompok lain
- ☞ Setelah presentasi kelompok berakhir, guru memberikan penguatan hasil kerja kelompok
- ☞ Setiap kelompok membuat kesimpulan akhir setelah ada penegasan dari guru
- ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;

(RPP) Mapel: Ilmu Pengetahuan Sosial SMP SETIABUDDHI

KTS/P Perangkat Pembelajaran Sekolah Menengah Pertama (SMP) SETIABUDDHI

- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- ☞ memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
 - berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
 - membantu menyelesaikan masalah;
 - memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
 - memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
 - memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Peta
2. Atlas
3. Globe
4. Lembar tugas(LKS)
5. Kertas penilaian Psikomotorik
6. OHP
7. Buku Geografi yang relevan

KTSPP Perangkat Pembelajaran Sekolah Menengah Pertama (SMP) SETIABUDDHI

Lampiran

**RUBRIK PENILAIAN
KETERAMPILAN MENGGUNAKAN ATLAS**

No	Nama Peserta didik	Aspek yang dinilai/skor maksimal				Jumlah skor
		Mencari nama tempat pada daftar indeks	Mencari halaman	Mencari kolom dan baris	Menunjuk letak tempat	
		5	5	5	5	20

**RUBRIK PENILAIAN
MEMPERBESAR DAN MEMPERKECIL PETA**

No	Nama Peserta didik	Aspek yang dinilai				Jumlah skor
		Grid	Bentuk	Skala	Kerapi an	
		5	5	5	5	20

PENILAIAN

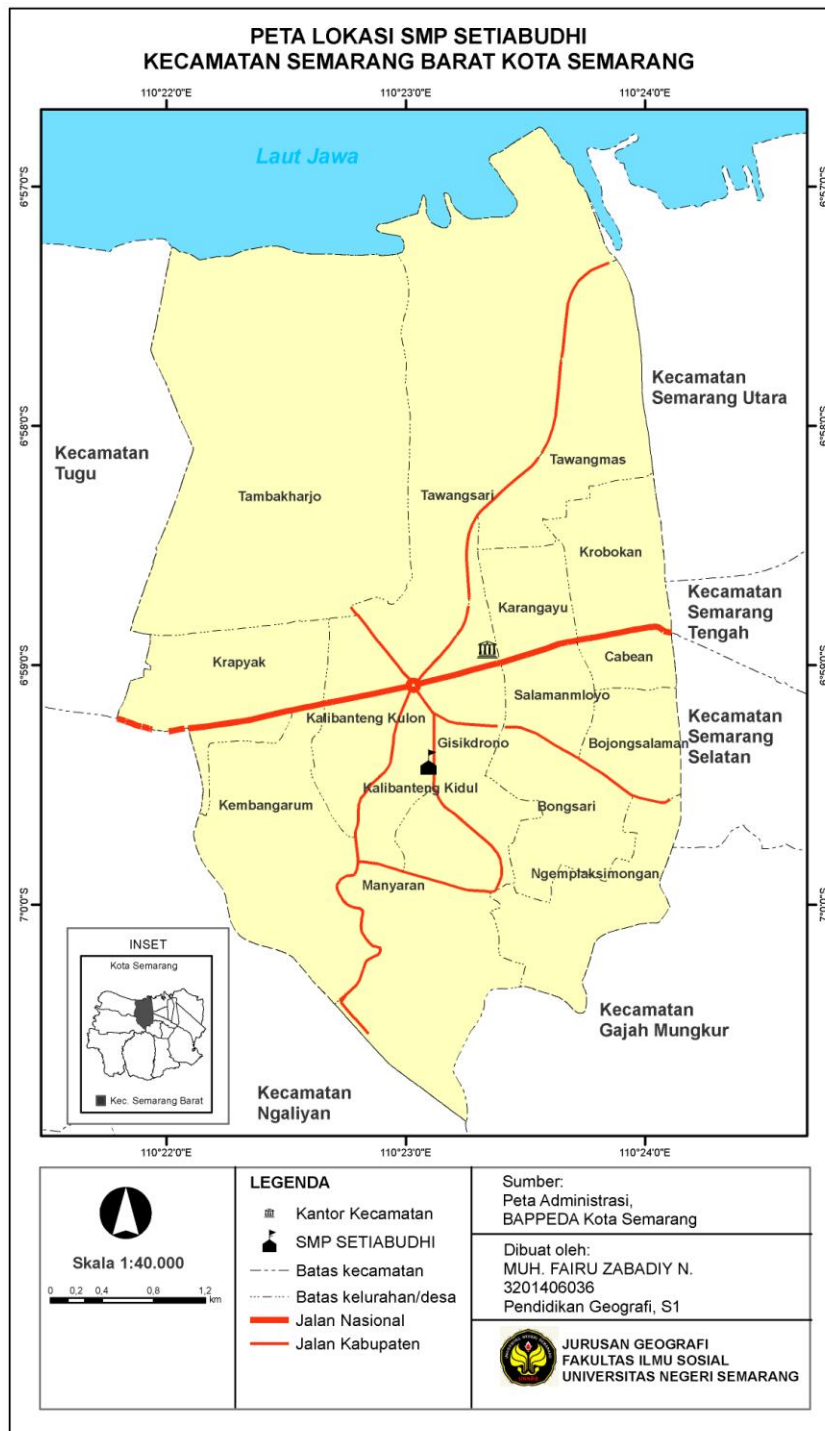
Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> Membuat sketsa wilayah dan obyek geografi. 	Tes unjuk kerja	Uji petik kerja produk	<ul style="list-style-type: none"> Buatlah sketsa tempat tinggalmu!
<ul style="list-style-type: none"> Menentukan simbol-simbol geografi pada peta. 	Tes unjuk kerja.	Tes identifikasi	<ul style="list-style-type: none"> Tentukan simbol-simbol obyek yang ada di lingkungan tempat tinggalmu dan tempatkan pada sketsa yang telah kamu buat.

Mengetahui,
Kepala Sekolah SMP SETIABUDHI

(DRS. SLAMET EKO DWIYONO)
NIP/NIK :

SEMARANG, 13 - 07 - 2012
Guru Mapel IPS,

(KARYO UTOMO SPd)
NIP/NIK :





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)
FAKULTAS ILMU SOSIAL (FIS)

Gedung C.7 Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Website: fis.unnes.ac.id. E-mail: fis@unnes.ac.id. Telp./Fax. 024)8508006

Nomor : 2806/UN37.1.3/LT/2013
Lamp. : -
Hal : Ijin memperoleh informasi data
Untuk Penelitian

02 JUL 2013

Kepada
Yth. : Kepala SMP Setiabudhi Semarang

Dengan hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin memperoleh informasi data untuk melengkapi penelitian skripsi oleh mahasiswa sebagai berikut:

N a m a : Muh. Fairu Zabadiy Nur
N I M : 3201406036
Semester : 14
Jurusan/Prodi : Geografi / Pendidikan Geografi S1
Judul skripsi : Keterlibatan Siswa Dalam Metode Inkuiri Pada Pembelajaran IPS di SMP Setiabudhi Semarang Kelas VII Tahun Ajaran 2012/2013..

Alokasi waktu : bulan Juli 2013 s/d selesai

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon agar mahasiswa yang bersangkutan diijinkan untuk mengadakan Penelitian **di SMP Setiabudhi Semarang.**

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



a.n. Dekan
Pembantu Dekan Bid. Akademik,

Dr. Eko Handoyo, M.Si
NIP. 19640608 1988031 001

Tembusan:
1 Dekan
2. Ketua Jurusan Geografi
Fakultas Ilmu Sosial UNNES.



YAYASAN PENDIDIKAN SETIABUDHI
SMP SETIABUDHI
 Jalan Wr. Supratman No. 37 Telp. 7605783 Semarang ☒ 50149

SURAT KETERANGAN

Nomor : 003/I /VII/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Setiabudhi Semarang, dengan ini menerangkan bahwa :

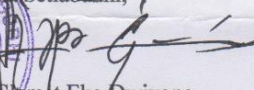
Nama : **Muh. Fairu Zabadiy N.**
 NIM : 3201406036
 Prodi : Pendidikan Geografi S1

telah mengadakan penelitian pada bulan **Mei s/d. Juli 2013** di sekolah SMP Setiabudhi Semarang, dalam rangka memenuhi persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan dan guna mendukung penyusunan proposal skripsi dengan judul "**Keterlibatan Siswa Dalam Metode Inkuiri Pada Pembelajaran IPS Di SMP Setiabudhi Semarang Kelas VII Tahun Pelajaran 2012/2013**" dari jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang (UNNES).

Demikian surat keterangan ini, kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 29 Juli 2013

Kepala Setiabudhi,


 Drs. Slamet Eko Dwiyono

